

BAB IV

METODE DAKWAH KYAI PEDESAAN DALAM MEMBERANTAS PERJUDIAN DAN MIRAS

A. Metode Dakwah Kyai Pedesaan Dalam Memberantas Perjudian Dan Miras

1. Metode Dakwah *Bi Al-Hikmah*

Metode dakwah *bi al-hikmah* yakni berdakwah dengan cara memperhatikan *mad'u* (orang-orang yang didakwahi) serta memperhatikan materi dakwah yang akan disampaikan agar sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kemampuannya. Pada surah An-Nahl Ayat 125 yang artinya “*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih baik mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”. Dalam surah An-Nahl Ayat 125 merupakan salah satu rujukan tentang cara berdakwah yang diperintahkan oleh Allah Swt yaitu menggunakan dakwah *bi al-hikmah* yakni dengan cara pendekatan akal yaitu memberikan pengetahuan/pemahaman, dalil dan alasan-alasan yang logis supaya *mad'u* dapat memahami pesan-pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Beberapa metode yang diterapkan oleh H. Jueni yang dapat dikelompokkan ke dalam metode dakwah *bi al-hikmah* adalah :

a. Metode Pengajian

Menurut H. Jueni, pengajian merupakan salah satu bentuk pengajaran terhadap masyarakat agar masyarakat tidak terjerumus dalam kemungkaran dan hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam. Dalam menerapkan dakwahnya, beliau memberikan pengajian kepada para santri-santrinya dan masyarakat Purwadadi, termasuk pelaku judi dan miras yang tidak mengikuti pengajian. Pengajian dilakukan pada malam Selasa setelah solat Isya pukul 8.00 sampai dengan 11.00 WIB di Ponpes Raudatut Thalibin. Adapun materi yang disampaikan yaitu mengenai fiqih dalam kehidupan sehari-hari dan permasalahan mengenai perjudian dan miras yang ahir-ahir ini meresahkan masyarakat Desa Purwadadi. Metode pengajian yang dilakukan H. Jueni yaitu dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana, dengan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh *mad'u*, seperti : *“Pertama kula ucapaken hatur nuhun maring para masyarakat, khusus Desa Purwadadi sing sampun milet pengajian pun niki, semoga kula-kula sedanten antuk pahala, barokah, sareng hidayah maring Allah Swt, amiin. sing sehingga kula-kula sedanten bangkit ngejalanaken perintah sareng menjahui larange, amin ya robbal alamin”*... Dalam menyampaikan dakwahnya H. Jueni menempatkan sesuatu pada tempatnya (bijaksana). Artinya, kata-kata yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat, situasi tempat, dan kondisi *mad'u*. Sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan diterima dengan baik oleh santri maupun masyarakat Purwadadi. Adapun tujuan dari pengajian tersebut untuk meningkatkan keimanan masyarakat guna menjahui kegiatan perjudian dan miras.

b. Forum Kajian Mingguan

Guna mewujudkan dakwah *bil-al hikmah*, dalam memberantas perjudian dan miras, H. Jueni tidak hanya menyampaikan lewat forum pengajian saja. Akan tetapi beliau juga berkerja sama dengan organisasi masyarakat (ORMAS) Gerakan Nasional Anti Narkoba (GANAS ANNAR). Dalam organisasi tersebut beliau merupakan salah satu pengurus ruang lingkup Desa Purwadadi. Dalam kajiannya, GANAS ANNAR memberikan materi-materi mengenai narkoba, perjudian, dan miras. Untuk menerapkan dakwahnya, H. Jueni beserta pengurus GANAS ANNAR memberikan pemahaman-pemahaman kepada masyarakat mengenai perjudian dan miras dengan cara mensosialisaikan dari satu tempat ke tempat lain dengan sasaran remaja dan umumnya masyarakat Desa Purwadadi. Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali mulai pukul 9.00 WIB sampai dengan selesai. Guna meminimalisir adanya perjudian dan miras di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi. Dalam dakwahnya, H. Jueni beserta pengurus GANAS ANNAR mengajak kepada masyarakat Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi agar tidak lagi melakukan kegiatan-kegiatan perjudian dan miras. Baik pada hari-hari biasa maupun acara-acara sakral seperti: pernikahan maupun khitanan.¹

Dalam melakukan dakwahnya H. Ahmad Ali Satiri menerapkan metode dakwah *bil al-hikmah* dalam ceramahnya kepada masyarakat (*mad'u*) dengan metode sebagai berikut :

¹ H. Jueni, Pemimpin Pondok Pesantren Raudatut Thalibin Di Kampung Jamplaon Desa Purwadadi, Diwawancara Oleh Fatullah, Serang, Tanggal 6 Desember 2018.

a. Metode Ceramah

Guna menerapkan dakwah *bi al-hikmah*, H. Ahmad Ali Satiri mengadakan ceramah agama, satu minggu sekali pada malam Jum'at ba'da sholat Isya pukul 20.30 WIB sampai dengan selesai bertepatan di Yayasan Bani Abbas yang membahas tentang :

1) Fiqih

Pembinaan pengetahuan dalam bidang ilmu fiqih ini mengenai ibadah sehari-hari, muamalat, syariat, dimana dalam pemberian materi ini agar masyarakat purwadadi dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam syariat Islam yang diajarkan, H. Ahmad Ali Satiri menyampaikan beberapa dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan larangan melakukan kegiatan perjudian dan miras kepada masyarakat setelah itu H. Ahmad Ali Satiri menjelaskan isi dalil tersebut dengan bahasa yang baik dan dapat dimengerti, sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan masyarakat Desa Purwadadi.

2) Motivasi

Dalam materi ini, H. Ahmad Ali Satiri memberikan motivasi-motivasi yang bertujuan agar masyarakat semangat dalam menjalankan hidup dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, agar meninggalkan hal-hal negatif seperti kegiatan perjudian dan miras yang kelak akan merusak generasi-generasi bangsa. Adapun motivasi yang diberikan H. Ahmad Ali Satiri kepada masyarakat Desa Purwadadi berupa ajakan-ajakan untuk melakukan sesuatu hal yang positif. Seperti sholat berjamaah, mengikuti pengajian, mendekatkan diri pada Allah Swt, gotong royong, dan lain sebagainya.

b. Pengajian Majelis Taklim

Selain menyampaikan ceramahnya, H. Ahmad Ali Satiri mengadakan majlis taklim dan sholawat badar untuk sarana berbagi ilmu-ilmu agama kepada jamaah ibu-ibu pada hari minggu pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 yang diselenggarakan di Majelis Abbas. Tema yang H. Ahmad Ali Satiri bahas bersama ibu-ibu yakni berkaitan dengan masalah keseharian dalam ibadah.

Dakwah yang diterapkan H. Ahmad Ali Satiri adalah dakwah harus sesuai dengan objeknya, yaitu dengan cara memberikan pengetahuan/pemahaman kepada masyarakat (*mad'u*) sesuai dengan tingkat pemahaman dan kondisi masyarakat. Dalam menyampaikan ceramahnya beliau sangat berhati-hati tidak pernah memaksakan kehendak, akan tetapi dengan pembawaanya yang wibawa, bersahabat, ramah, itu yang menjadikan orang lain segan dan tertarik terhadap beliau. Dan ketika mengajak masyarakat untuk menjahui kegiatan perjudian dan miras, beliau mengajak dengan secara perlahan dan tidak memaksa dan selalu memberikan contoh yang baik terlebih dahulu terhadap mad'unya, agar mad'unya bisa melihat dan menerapkannya.²

Berbeda dengan metode dakwah yang dilakukan oleh H. Nabhani yakni dengan cara memberikan dakwahnya melalui khutbah pada sholat Jum'at, yang mana dalam isi khutbahnya H. Nabhani mengajak masyarakat Desa Purwadadi agar tidak lagi melakukan kegiatan perjudian dan miras, terutama acara sakral seperti pernikahan, khitanan dan sebagainya. Karena kegiatan tersebut dapat merusak moral dan generasi-generasi muda yang akan datang. Dalam

² H. Ahmad Ali Satiri, Pembina Yayasan Bani Abbas Kampung Ragas Desa Purwadadi, Diwawancara Oleh Fatullah, Serang, Tanggal 30 November 2018.

menyampaikan khutbahnya H. Nabhani juga membacakan dalil sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman mad'u mengenai larangan perjudian dan miras, hal ini agar meyakinkan masyarakat Desa Purwadadi untuk tidak lagi melakukan kegiatan perjudian dan miras. Selain itu, dalam menyampaikan khutbahnya, H. Nabhani juga mengajak masyarakat Purwadadi untuk berkerja sama agar melarang dan tidak memberikan fasilitas atau sarana kepada beberapa masyarakat pengguna perjudian dan miras di acara sakral seperti pernikahan, khitanan, dan sebagainya. Karena dengan begitu masyarakat pengguna tersebut tidak akan melakukan kegiatan perjudian dan miras.³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwasannya dakwah bukan lah sesuatu hal yang mudah dan gampang, perlu menggunakan metode dan strategi guna menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat (*mad'u*). Seperti yang diterapkan beberapa kyai tersebut, dalam merealisasikan dakwahnya guna memberantas perjudian dan miras di Desa Purwadadi, beberapa kyai menggunakan metodenya masing-masing yang mana tujuannya agar dakwah berjalan efektif, tepat sasaran, dan mudah dipahami oleh mad'u.

Dalam aktivitas dakwah *bi al-hikmah* para kyai memberikan pemahaman-pemahaman sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan masyarakat (*mad'u*) dalam menyerap materi / pesan dakwah yang disampaikan oleh kyai guna memberantas perjudian dan miras di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi.

³ H. Nabhani, Pembina Pondok Pesantren Tahfidz An Nidzom Kampung Ragas Desa Purwadadi, Diwawancara Oleh Fatullah, Serang, Tanggal 7 Desember 2018.

2. Metode Dakwah *Bi Al-Mauizhah Hasanah*

Dakwah dengan cara *bi al-mauizhah hasanah* yaitu dengan cara memberikan metode dakwah pengajaran yang meresap hingga ke hati para *mad'u* dan memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada pengguna judi dan miras agar menjahui larangan seperti bermain judi dan minum-minuman keras. Sehingga dakwah yang diberikan kepada pelaku judi dan miras di dengar dan dipahami dan tidak akan terulang kembali untuk melakukan kegiatan judi dan miras.

Guna melakukan dakwah *bi al-mauizhah hasanah* H. Ahmad Satiri menerapkan metode ini pada saat mengisi ceramah. Dalam penyampaian dakwah nya H. Ahmad Satiri menyisipkan nasihat-nasihat dan memberikan contoh yang baik kepada para peminum dan pelaku judi sesuai dengan materi yang disampaikan yaitu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan permasalahan mengenai perjudian dan miras. Adapun sasaran dakwah terhadap masyarakat pengguna perjudian dan miras, beliau terlebih dahulu memberikan pembelajaran yang baik, dengan keteladanan dan percontohan tentang kehidupan dan keseharian yang islami. Seperti mengajak sholat berjamaah, mengikuti pengajian, dan sebagainya. Dalam melakukan dakwahnya H. Ahmad Satiri memberikan pemahaman yang mudah dan masuk akal dan secara perlahan dengan kata-katanya yang bijaksana dengan pembawaan yang santai mudah diterima, sehingga masyarakat desa purwadadi menyadari akan kegiatan perjudian dan miras yang sangat merugikan diri sendiri dan orang lain.⁴

⁴ H. Ahmad Ali Satiri, Pembina Yayasan Bani Abbas Kampung Ragas Desa Purwadadi, Diwawancara Oleh Fatullah, Serang, Tanggal 30 November 2018.

Menurut H. Ahmad Humeni selaku pembina Pondok Pesantren Al-Aqilyah dakwah *bi al-mauizhah hasanah* diartikan sebagai perkataan-perkataan yang baik dan membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Guna mewujudkan metode dakwah *bil al-mauizhah hasanah* H. Ahmad Humeni, mengajak santrinya agar tidak keluar malam dari lingkungan sekitar pondok pesantren, dengan cara memberikan nasihat langsung kepada santrinya. “*Pak Kyai minta tolong pada kalian (santri) agar tidak keluar malam setelah mengaji, guna menghindari hal-hal negatif dan menjaga nama baik ponpes dari pandangan masyarakat*”. Hal ini bertujuan untuk mendidik ahlak para santri dalam bergaul agar tidak terjerumus dalam kegiatan perjudian dan miras. Selain itu, rutinitas di Pondok Pesantren Al-Aqilyah setiap malam bada sholat Isya melakukan pengajian pukul 20.00 WIB sampai dengan 22.00 WIB dalam pengajiannya beliau selalu memberikan pemahaman dan nasihat-nasihat yang baik kepada para santrinya agar dapat menjaui kegiatan perjudian dan miras. Tak hanya di lingkungan pondok pesantren saja, dalam menerapkan dakwahnya H. Ahmad Humeni memberikan pemahaman kepada pengguna perjudian dan miras dengan cara ikut serta dalam kegiatan tersebut, baik dari kalangan remaja maupun bapak-bapak. Dengan begitu, H. Ahmad Humeni bisa memberikan dakwahnya pada pelaku perjudian dan miras dengan nasihat-nasihat yang baik dan mudah dipahami masyarakat Desa Purwadadi. Selain itu, H. Ahmad Humeni memberikan contoh yang baik dengan cara mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti: menghadiri pengajian, gotong royong, dan lain sebagainya guna

mengajak masyarakat untuk meninggalkan kegiatan perjudian dan miras di Desa Purwadadi.⁵

Tidak jauh berbeda dengan metode dakwah yang diterapkan H. Ahmad Humeni, dalam merealisasikan dakwanya, H. Nabhani melakukan terjun langsung ke lapangan atau berbaur dengan masyarakat Desa Purwadadi khususnya pelaku perjudian dan miras. Sebelum melakukan dakwahnya, H. Nabhani terlebih dahulu mengajak masyarakat untuk berkontribusi dalam memberantas perjudian dan miras dengan cara memberikan teguran dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh masyarakat pelaku perjudian dan miras. Dalam dakwahnya, beliau menyampaikan dalil yang berkaitan dengan perjudian dan miras, agar masyarakat merasa takut dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Setelah itu, masyarakat diberikan pemahaman mengenai bahaya melakukan kegiatan perjudian dan minum-minuman keras secara baik dan jelas agar mereka sadar dan menjahui kegiatan perjudian dan miras. Kegiatan dakwah beliau dimulai sore hari pukul 15.30 WIB dan malam hari pukul 20.00 WIB sampai dengan selesai dengan menggunakan pakaian sederhana dan berjalan kaki dari satu tempat ke tempat lain. Sebagian besar masyarakat Desa Purwadadi minim akan pengetahuan, sehingga dakwah dengan cara *bil al-mauizhah hasanah* (nasihat) cukup efektif dibandingkan metode lainnya. Selain itu, lemahnya iman dan kurangnya pengetahuan akan agama membuat masyarakat enggan mendengarkan materi-materi yang mengandung nilai dakwah, maka dari itu H. Nabhani menerapkan

⁵ H. Ahmad Humaeni, Pembina Pondok Pesantren Al-Aqiliah Kampung Ragas Desa Purwadadi, Diwawancara Oleh Fatullah, Serang, Tanggal 28 November 2018.

dakwahnya dengan cara berbaur dengan masyarakat Desa Purwadadi guna meminimalisir dan memberantas kegiatan perjudian dan miras.⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, metode dakwah *bil al-mauizhah hasanah* merupakan salah satu bentuk metode yang sangat efektif digunakan dalam aktivitas berdakwah, karena pada dasarnya dakwah dengan cara yang baik akan baik pula hasilnya. Dalam aktivitas dakwahnya kyai memberikan pemahaman dan nasihat-nasihat yang mudah dan masuk akal dan secara perlahan dengan kata-katanya yang bijaksana dengan pembawaan yang santai mudah diterima oleh masyarakat Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi.

3. Metode Dakwah *Bi Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Dakwah *mujadalah* yakni dakwah yang dilakukan dengan cara diskusi/debat. Biasanya dalam istilah debat akan ada adu argumen antara kedua pihak atau kelompok yang akan menimbulkan perselisihan antar lisan, dengan tujuan untuk merendahkan atau saling menjatuhkan lawannya. Berdebat patut dijadikan metode dalam berdakwah, namun perlu diketahui istilah debat dalam arti *mujadalah* bukan berarti saling merendahkan atau menjatuhkan, akan tetapi debat dengan cara yang baik. Adu argumen dengan cara yang baik tanpa menimbulkan pertengkaran dan permusuhan. Dalam istilah diskusi/debat biasanya satu sama lain akan menguasai materi dan sumber yang kuat. Sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan debat.

Dalam kegiatan dakwah *bil al-mujadalah billati hiya ahsan* beberapa kyai menggunakan metodenya masing-masing guna merealisasikan dakwahnya, seperti

⁶ H. Nabhani, Pembina Pondok Pesantren Tahfidz An Nidzom Kampung Ragas Desa Purwadadi, Diwawancara Oleh Fatullah, Serang, Tanggal 7 Desember 2018.

yang dilakukan H. Ahmad Ali Satiri Setelah menyampaikan ceramahnya, beliau mengajak masyarakat atau mad'u untuk bertukar pikiran dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya mengenai apa yang belum dipahami, tanya jawab ini biasanya sering dilakukan setelah beliau mengakhiri ceramahnya, ataupun diakhir wejangannya beliau selalu mempersilahkan masyarakat untuk menanyakan atau bertukar pikiran tentang permasalahan mengenai perjudian dan miras dan hal-hal yang belum jelas. Seperti : *“Apakah kegiatan perjudian dan miras bisa diberantas, sedangkan beberapa masyarakat Desa Purwadadi menganggap kegiatan tersebut salah satu bentuk kesenangan guna menghibur diri agar tidak jenuh dan adakah dalil yang melarang perjudian dan miras”*. Dalam menyampaikan dakwahnya, H. Ahmad Ali Satiri tidak memosisikan dirinya menjadi yang paling benar, karena dengan begitu masyarakat akan merasa dipedulikan dalam meminimalisir dan memberantas kegiatan perjudian dan miras di Desa Purwadadi.⁷

Begitu pula yang dilakukan oleh H. Ahmad Humaeni, dalam aktivitas dakwahnya selalu memberikan kesempatan kepada jamaah (*mad'u*) untuk bertanya setelah H. Ahmad Humaeni selesai berbicara baik dalam forum pengajian ataupun setelah menyampaikan dakwahnya, agar tidak terkesan kaku dalam mengurui. Bahkan H. Ahmad Humaeni pun sering melakukan tanya jawab saat berbincang-bincang dengan masyarakat Purwadadi mengenai perjudian dan miras. Hal itu membuatnya lebih mengerti tentang sejauh mana pemahaman masyarakat setelah mendengarkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh H.

⁷ H. Ahmad Ali Satiri, Pembina Yayasan Bani Abbas Kampung Ragas Desa Purwadadi, Diwawancara Oleh Fatullah, Serang, Tanggal 30 November 2018.

Ahmad Humaeni sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman mereka, dan juga masyarakat dapat bertanya secara langsung akan permasalahan mengenai perjudian dan miras di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi. Dengan pengetahuan dan teknik berdakwah yang di miliki H. Ahmad Huameni secara perlahan dan terus menerus melakukan pendekatan kepada masyarakat setempat, dan hal itu memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk dapat merubah prilaku negatif masyarakat pelaku perjudian dan miras.⁸

Dalam aktivitas dakwah *bi al-mujadalah billati hiya ahsan* ada beberapa masyarakat pengguna perjudian dan miras yang menolak dan merasa tidak terima dengan pesan dakwah yang disampaikan oleh kyai pedesaan dalam melakukan dakwahnya guna memberantas perjudian dan miras di desa purwadadi kecamatan lebak wangi. Karena sebagian masyarakat mengaggap kegiatan perjudian dan miras merupakan salah satu bentuk hiburan dan kesenangan guna menghibur diri agar tidak jenuh dan pusing. Tak heran, dalam menerapkan dakwahnya H. Jueni mengajak masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan forum kajian mingguan yang dilaksanakan satu minggu sekali, mulai pukul 09.00 sampai dengan selesai yang mana dalam kajian mingguan tersebut membahas mengenai kegiatan perjudian dan miras yang akhir-akhir ini sangat merugikan masyarakat Purwadadi, terutama dari kalangan remaja.

Dalam kegiatan forum kajian mingguan tersebut, H. Jueni memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk aktif berdiskusi dan memberikan gagasannya guna meminimalisir adanya kegiatan perjudian dan miras di Desa

⁸ H. Ahmad Ali Satiri, Pembina Yayasan Bani Abbas Kampung Ragas Desa Purwadadi, Diwawancara Oleh Fatullah, Serang, Tanggal 30 November 2018.

Purwadadi Kecamatan Lebak wangi. Seiring berjalannya kegiatan dakwah yang dilakukan, H. Jueni memberikan penjelasan-penjelasan yang logis kepada masyarakat disertai dalil yang berkaitan dengan perjudian dan miras secara baik pula, agar tidak menimbulkan kebencian atau sampai adanya permusuhan. Dengan adanya kegiatan forum kajian mingguan ini, H. Jueni dapat mengetahui masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh sebagian masyarakat Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi khususnya pelaku perjudian dan miras, sehingga dapat mendapatkan solusi guna memberantas perjudian dan miras.⁹

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menerapkan metode dakwah *bi al-mujadalah billati hiya ahsan* harus hati-hati karena pada dasarnya perdebatan akan menimbulkan adu argumen antara kedua pihak atau kelompok yang akan menimbulkan perselisihan antar lisan, dengan tujuan untuk merendahkan atau saling menjatuhkan lawannya. Dalam menerapkan dakwahnya kyai melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada pengguna perjudian dan miras, dan memberikan penjelasan-penjelasan yang logis kepada masyarakat disertai dalil yang berkaitan dengan perjudian dan miras secara baik pula, agar tidak menimbulkan kebencian atau sampai adanya permusuhan dengan begitu dakwah dalam memberantas perjudian dan miras di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak wangi berjalan dengan baik dan efektif.

⁹ H. Jueni, Pemimpin Pondok Pesantren Raudatut Thalibin Di Kampung Jamplaon Desa Purwadadi, Diwawancara Oleh Fatullah, Serang, Tanggal 6 Desember 2018.

B. Efektivitas Dakwah Kyai Dalam Memberantas Perjudian Dan Miras Di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi

Kurangnya ilmu pengetahuan membuat sebagian masyarakat Desa Purwadadi melakukan hal-hal negatif yang menyimpang dari norma sosial maupun agama. Hal ini dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Purwadadi yang hampir setiap harinya melakukan kegiatan menyimpang yakni perjudian dan minuman keras, dan sebagian dari mereka menjadikan kegiatan tersebut sebagai rutinitas guna kesenangan semata. Akan tetapi, setelah adanya aktivitas dakwah yang dilakukan kyai di Desa Purwadadi sebagian masyarakat khususnya pelaku judi dan miras mulai berkurang dan mulai melakukan kegiatan positif.

Dengan begitu aktivitas dakwah yang dilakukan para kyai di Desa Purwadadi cukup efektif. Hal ini terlihat dari beberapa pelaku kegiatan yang mulai menyadari akan bahaya yang timbul dari aktivitas perjudian dan minuman keras. Selain itu, beberapa masyarakat Desa Purwadadi khususnya pelaku judi dan miras mulai meninggalkan kegiatan negatif tersebut dan melakukan kegiatan yang positif. Seperti: shalat berjamaah, pengajian, gotong royong dan lain sebagainya. Guna meminimalis adanya kegiatan perjudian dan miras di Desa Purwadadi para kyai menggunakan metodenya masing-masing. Mulai dari pengajian, kajian mingguan, ceramah, dan khutbah Jum'at. Dalam merealisasikan dakwahnya kyai memberikan pemahaman-pemahaman yang rasional kepada masyarakat Purwadadi khususnya pelaku judi dan miras.¹⁰

¹⁰ H. Jueni, Pemimpin Pondok Pesantren Raudatut Thalibin Di Kampung Jamplaon Desa Purwadadi, Diwawancara Oleh Fatullah, Serang, Tanggal 27 Oktober 2019.

Sebagaimana yang dikatakan Deni Fadli selaku masyarakat Desa Purwadadi khususnya jamaah pengajian di Pondok Pesantren Raudatut Thalibin. Dengan adanya pengajian ini masyarakat Purwadadi khususnya pelaku tidak punya peluang dalam melakukan kegiatan perjudian dan miras. Sehingga sangat berpengaruh guna meminimalisir adanya kegiatan perjudian dan miras di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi.¹¹

Subhi juga mengatakan hal yang sama, dengan adanya aktivitas dakwah yang dilakukan kyai di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi dalam memberantas kegiatan perjudian dan miras dapat memberikan efek yang baik kepada pelaku judi dan miras. Karena selain mendapat ilmu pengetahuan agama, juga memberikan kesadaran akan bahaya yang ditimbulkan dari kegiatan perjudian dan minuman keras.¹²

Menurut Samani salah satu jamaah sholat jum'at mengatakan, materi yang disampaikan oleh H.Nabhani cukup efektif dan tetap sasaran. Karena materi yang disampaikan sesuai dengan keadaan dan situasi mad'u dalam melaksanakan sholat jum'at. Dengan begitu masyarakat Purwadadi menyadari akan perbuatannya yang menyimpang dari ajaran agama Islam.¹³

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi. Metode dakwah yang dilakukan kyai di Desa Purwadadi sangat berperan penting, dalam peningkatan moral dan perilaku menyimpang dari agama

¹¹ Deni Fadli Jamaah Pengajian Ponpes Raudatut Thalibin Kampung Jamplon Desa Purwadadi, Diwawancara Oleh Fatullah, Serang, Tanggal 26 Oktober 2019.

¹² Subhi masyarakat Kampung Ragas Desa Purwadadi, Diwawancara Oleh Fatullah, Serang, Tanggal 26 Oktober 2019.

¹³ Samani jamaah sholat Jum'at Kampung Ragas Desa Purwadadi, Diwawancara Oleh Fatullah, Serang, Tanggal 26 Oktober 2019.

dan sosial. Kurangnya pengawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang agama membuat sebagian masyarakat Desa Purwadadi khususnya pelaku judi dan miras enggan melakukan hal-hal positif dan menjadikan perjudian dan miras sebagai kegiatan guna melepas kejenuhan dan kesenangan semata.

Di samping itu, dakwah yang disampaikan kyai dalam memberantas perjudian dan miras di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi tidak selamanya berjalan mulus, ada berbagai masalah yang mempengaruhi aktivitas dakwah kyai yakni adanya faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam aktivitas dakwah kyai di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi.

1. Faktor Pendukung Metode Dakwah Kyai Dalam Memberantas Perjudian Dan Miras Di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi

a. Metode Dakwah

Keberhasilan dalam aktivitas dakwah dalam memberantas perjudian dan miras di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi tidak terlepas dari cara penyampaian materi. Dalam penyampaian materi kyai menggunakan bahasa yang baik dan sopan dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Sehingga sebagian masyarakat Purwadadi khususnya pelaku judi dan miras merasa tersentuh dan perlahan meninggalkan kegiatan perjudian dan miras. Di samping itu, adanya dorongan dari masyarakat yang kontra akan kegiatan tersebut, dan siap berkontribusi dalam memberantas perjudian dan miras. Suatu apresiasi tersendiri dalam keberhasilan dakwah kyai.¹⁴

¹⁴ H. Ahmad Ali Satiri, Pembina Yayasan Bani Abbas Kampung Ragas Desa Purwadadi, Diwawancara Oleh Fatullah, Serang, Tanggal 28 Oktober 2019.

b. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan suatu hal penting dalam kehidupan dan lingkungan sosial, Tanpa keluarga kehidupan terasa hampa. Dengan demikian keluarga adalah suatu sarana sosialisai pertama dalam memberantas perjudian dan miras. Pengaruh keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan moral dan prilaku. Oleh karena itu, peran lingkungan keluarga dapat membentuk karakter sikap yang baik dan pengembangan jiwa bagi anaknya.¹⁵

1. Faktor Penghambat Metode Dakwah Kyai Dalam Memberantas Perjudian Dan Miras Di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi

a. Kesadaran Pelaku Judi Dan Miras

beberapa masyarakat Desa Purwadadi khususnya pelaku judi dan miras masih belum menyadari akan pentingnya nilai-nilai islam dan bahaya yang ditimbulkan dari perjudian dan minuman keras.

b. Kurangnya dukungan dari aparat setempat

Dalam aktivitas dakwahnya kyai melakukannya sendiri, tanpa adanya dukungan dari aparat setempat. Baik Rukun Tetangga (RT) maupun Rukun Warga (RW).

c. Pengaruh jaman

Sebagian masyarakat Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi lebih mementingkan gaya hidup dan pergaulannya tanpa menyadari bahwa itu benar atau salah.

¹⁵ H. Nabhani, Pembina Pondok Pesantren Tahfidz An Nidzom Kampung Ragas Desa Purwadadi, Diwawancara Oleh Fatullah, Serang, Tanggal 27 Oktober 2019.

Menurut H. Ahmad Humaeni dalam merealisasikan dakwahnya beliau merasa kebingungan, karena sebagian masyarakat Desa Purwadadi enggan mendengarkan nasihat yang diberikan. Hal ini terjadi karena pelaku kegiatan ini suatu hal yang wajar guna melepas kesenangan semata. Oleh karena itu, H. Ahmad Humaeni berusaha mengaplikasikan dakwahnya dengan menggunakan pendekatan secara terus menerus, agar dakwah yang disampaikan berjalan dengan efektif.¹⁶

¹⁶ H. Ahmad Humaeni, Pembina Pondok Pesantren Al-Aqiliyah Kampung Ragas Desa Purwadadi, Diwawancara Oleh Fatullah, Serang, Tanggal 28 Oktober 2019.